

**HUBUNGAN MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 1
KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana
Pendidikan strata satu (S1)*



Oleh:

**FITRI RAMADHANI
86895/2007**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Judul : Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar pada
Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan
Harau Kabupaten 50 Kota**

Nama : Fitri Ramadhani

NIM/ BP : 86895/ 2007

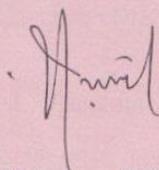
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Mei 2012

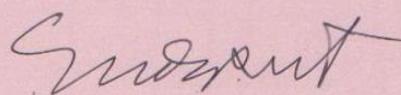
Disetujui oleh :

Pembimbing I



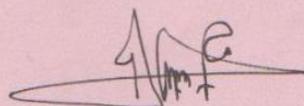
Yuliasma, S.Pd, M.Pd
Nip. 19620730.198603.2.001

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd
Nip. 19740514.200501.1.003

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar, M.Hum
Nip. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran
Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota**

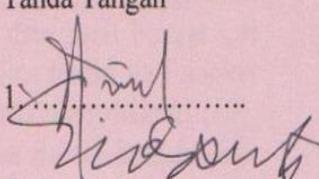
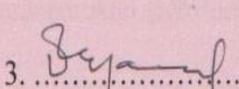
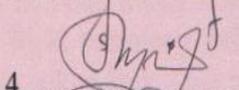
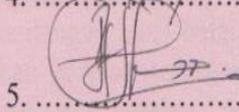
Nama : Fitri Ramadhani

Nim : 86895

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Mei 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yuliasma, S.Pd, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd	2.
3. Anggota : Dra. Hj. Idawati Syarif	3. 
4. Anggota : Susmiarti SST, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum	5. 

ABSTRAK

Fitri Ramadhani. 2012. Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

Permasalahan yang ditemui dalam Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota. Yang mana siswa yang berminat terhadap seni tari masih ada sebagian siswa yang mendapatkan hasil belajar teori (kognitif) yang rendah, ini disebabkan karena minat siswa yang dilihat dari unsur perhatian, perasaan, dan disiplin ternyata siswa merasa senang terhadap pelajaran praktek seni tari saja, kurang perhatian terhadap pelajaran teori dan kurang disiplin saat proses belajar seni tari berlangsung. Untuk meningkatkan hasil belajar, di tuntut guru berupaya dan berusaha mencari metode pembelajaran yang beragam agar dapat meningkatkan minat siswa baik itu instrinsik maupun ekstrinsik. Karena minat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seni tari.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, terutama yang berhubungan dengan: (1) minat siswa, (2) hasil belajar, dan (3) pembelajaran seni tari.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini seluruh kelas VIII yang memilih minat tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 40 orang, sedangkan sampel penelitian yang dipakai adalah total sampling yaitu seluruh jumlah populasi yang ada. Variabel yang digunakan variabel bebas adalah minat siswa (x) dan variabel terikat adalah hasil belajar tari (y). Untuk mengetahui besarnya hubungan diambil dari data angket minat dan data hasil belajar tari kelas VIII semester satu. Sedangkan teknik pengumpulan data terdiri dari angket tentang minat yang berindikator perhatian (10), perasaan (10), dan disiplin (10). Dari data minat dan hasil belajar yang diperoleh dianalisa dalam bentuk nilai mean, nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi dan korelasi product moment dengan membandingkan t.hitung dan t.tabel untuk menentukan signifikan dan non signifikan.

Berdasarkan pengolahan data dua variabel ternyata rata-rata minat siswa yang terdiri dari perhatian, perasaan, dan disiplin adalah 86,42 tergolong baik. Dan rata-rata hasil belajar semester 1 adalah 69,7 tergolong cukup baik. Dari uji korelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa antara minat siswa dengan hasil belajar terdapat korelasi dengan nilai $r = 0.7$ yang menggambarkan korelasi tergolong kuat. Ini dapat ditafsirkan bahwa minat mempunyai peranan yang penting dan lebih bermakna. Dan dari nilai t.hitung = 6,07 dibanding dengan t.tabel = 1,697 dengan tingkat signifikan 5 % dengan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ maka t.hitung kecil dari t.tabel ($6,07 > 1,697$) berarti H_1 diterima / H_0 ditolak maka data signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar tari pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis aturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memeberikan taufiq, hidayah dan anugrah serta kelapangan waktu sehingga skripsi ini dapat rampung / terselesaikan.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhamad SAW yang telah merubah kehidupan manusia dari kegelapan kepada kehidupan yang berharkat dan yang bermartabat.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Penulis sangat menyadari bahwa untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah turut membantu, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd, M. Pd dan Bapak Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran selaku pembimbing I dan II.
2. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum dan Ibu Afifah Asriati, S. Sn, M.A selaku ketua dan seketaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
3. Bapak dan ibu tim penguji skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan seni Univrsitas Negeri padang.
4. Bapak / ibu dosen dan staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan dan menyumbangkan ilmunya kepada penulis.

5. Bapak Yuldanifra, S. Pd, kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Kedua orang tua, Nurhayati dan Edi Hermanto yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Abang dan dedek yang telah rela mengorbankan kepentingannya dan selalu mendukung sepenuhnya penyelesaian perkuliahan dan skripsi ini.
8. Tutut, Suarni, Iwek dan Someone yang selalu memberikan masukan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan – rekan mahasiswa yang telah membantu selama perkuliahan sampai penyelesaian yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Penulis skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis harapkan kritikan dan saran agar skripsi ini dapat sempurna sebagaimana mestinya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang ingin mendalaminya, Amin Ya Robbal Alamin.

Padang, 22 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Teori Minat.....	9
2. Hasil Belajar.....	14
3. Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar	20
4. Pembelajaran Seni Tari	20
5. Pembelajaran Tari di Sekolah	22
6. Media Pembelajaran.....	23
7. Metode Mengajar.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	27
E. Definisi Operasional.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi Sampel.....	29
C. Variabel.....	30
D. Jenis Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
A. Tabel 1. Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Minat.....	33
B. Tabel 2. Kelas Interval Data Minat	40
C. Tabel 3. Kelas Interval Data Hasil Belajar.....	42
D. Tabel 4. Tafsiran Kualitas Variabel Penelitian	43
E. Tabel 5. Hasil Uji normalitas data Angket Minat	44
F. Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
A. Gambar 1. Kerangka Konseptual	27
B. Gambar 2. Desain Penelitian.....	30
C. Gambar 3. Kurva Data Minat Belajar	41
D. Gambar 4. Kurva Data Hasil Belajar	42

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Lampiran 1. Jumlah Siswa yang Berminat Seni Tari.....	52
B. Lampiran 2. Kisi-kisi Angket penelitian.....	53
C. Lampiran 3. Angket Penelitian	54
D. Lampiran 4. Data Angket Minat Belajar	58
E. Lampiran 5. Analisis Data Minat Belajar	59
F. Lampiran 6. Uji Normalitas Data Minat Belajar.....	63
G. Lampiran 7. Data hasil Belajar.....	64
H. Lampiran 8. Analisis Data Hasil Belajar.....	65
I. Lampiran 9. Uji Normalitas Data Hasil Belajar.....	69
J. Lampiran 10. Korelasi Minat Belajar Dan Hasil Belajar.....	70
K. Lampiran 11. Pengujian Hipotesis	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional itu sudah di atur dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kemudian dalam UU RI no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ayat satunya disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri ,kepribadian,

kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kesenian merupakan suatu proses pendidikan melalui berbagai aktifitas serta usaha yang dapat dilakukan seperti berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dimana semua itu dilakukan melalui gerak, bunyi, bahasa, suara dan lain-lain. Tujuan pendidikan nasional dapat di capai melalui pendidikan formal, salah satu bentuk pendidikan formal di laksanakan pemerintah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada Sekolah Menengah Pertama tersebut terdapat mata pelajaran kesenian disebut dengan mata pelajaran seni budaya, yang ruang lingkup pendidikannya meliputi empat bidang yaitu seni musik, seni tari, drama dan seni rupa.

Tujuan dari mata pembelajaran seni budaya khususnya seni tari adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam berkreasi karya seni tari. Untuk mencapai tujuan tersebut SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota melakukan berbagai usaha antara lain menciptakan rencana dalam proses berlangsungnya pembelajaran, rencana itu meliputi metode, media yang digunakan. Dengan adanya media dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatian dan minat dalam belajar sehingga dapat mendorong proses belajar dengan baik dan hasil yang baik pula.

Seni tari merupakan salah satu cabang seni dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran tari seharusnya lebih berorientasi pada upaya agar siswa memiliki kemampuan untuk mengolah tubuhnya melalui bahasa dasar tari yaitu gerak. gerak dalam tari adalah gerak yang teratur dan ritmis.

Dalam pembelajaran seni tari di perlukan komponen untuk mendukung proses belajar di antaranya guru, siswa, dan kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Belajar itu perlu dukungan dari lingkungan keluarga ,lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Perlu di perhatikan bahwa proses belajar mengajar tidak akan berjalan jika tidak ada minat dari dalam diri siswa dan guru. Minat ini bisa dikatakan sebagai kunci dalam melakukan apapun termasuk belajar, keinginan dalam belajar akan muncul dalam diri jika adanya aspek yang memacunya yaitu dorongan dan minat dari siswa.

Dalam proses belajar mengajar, minat seorang peserta didik turut menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengelola sebuah pembelajaran yang berhasil sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu perlu guru-guru seni tari di Sekolah Menengah Pertama mencari strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa, di mana siswa dapat dengan baik menerima pelajaran apakah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran secara ideal, maka perlu didukung fasilitas lain seperti: ruang praktek, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

Menurut Kamisa dalam Yasmiarni (2011:5) minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati yang tinggi) terhadap sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan minat adalah suatu kecendrungs n jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cendrung tertarik dan senang kepada suatu kegiatan. Apabila seseorang berminat pada sesuatu maka ia akan memberikan perhatian dan menyanyangi objek yang di maksud. Untuk itu

menjadi tugas seorang guru untuk aktif dalam proses pembelajaran seni tari sehingga pembelajaran seni tari dapat memberikan makna dan nilai tambah bagi siswa sehingga proses pembelajaran tersebut dapat di katakan tercapai.

Untuk meningkatkan minat, respon, tugas dan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari diperlukan metode pembelajaran tari yang beragam. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, seseorang di katakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tertentu dalam dirinya. Perubahan muncul setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi proses berfikir yang mampu menimbulkan pengalaman dalam diri siswa.

Setelah pembelajaran di laksanakan harus dilakukan evaluasi (ujian) sesuai dengan pembelajaran yang di berikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi atau indikator yang belum mencapai ketuntasan.

Proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, siswa memilih salah satu bidang yang mereka minati tanpa ada paksaan dari guru, proses ini di lakukan dari awal siswa masuk sekolah. Seharusnya siswa mampu mencapai hasil belajar yang tinggi karena siswa dari awal sudah mempelajari bidang yang mereka pilih. Pilihan minat seni budaya

tersebut hanya meliputi tiga bidang seni yaitu: seni musik, seni rupa, dan seni tari.

Dilihat dari data siswa yang berjumlah 208 orang dari guru seni budaya, yang berminat seni musik berjumlah 73 orang, seni rupa 95 orang, dan seni tari 40 orang. Data ini dibuat untuk memudahkan guru seni budaya mengetahui berapa banyak siswa yang berminat terhadap seni budaya.

Dari data yang berminat di atas ternyata banyak siswa yang memilih minat seni rupa dibandingkan seni tari, karena siswa menganggap seni rupa itu sebagai mata pelajaran main-main dan menganggap seni tari itu lebih banyak mengeluarkan tenaga untuk menari dan akhirnya siswa merasa letih sehingga siswa sedikit memilih minat tari.

Tujuan sekolah membuat peraturan tentang pemilihan sesuai minat, seni budaya menjadi 3 bagian saja, agar siswa lebih fokus mengikuti pelajaran yang mereka minati, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota di bimbing oleh guru dengan latar pendidikan seni tari. Proses pembelajaran seni budaya guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dengan pelajaran seni tari kelas VIII yaitu tari Nusantara. Dalam jam pelajaran seni budaya berlangsung, guru yang masuk ke kelas sebanyak 3 orang perkelas, yaitu guru seni tari, seni musik, dan seni rupa. Dari ketiga guru tersebut melakukan prose belajar kepada siswa tergantung berapa siswa yang berminat di antara bidang seni. Proses belajar ini di lakukan selama seminggu tergantung jadwal pelajaran setiap kelas.

Setelah di lakukan observasi awal dalam proses pembelajaran seni tari di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota oleh peneliti jumlah siswa yang berminat terhadap seni tari berjumlah 40 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada guru seni budaya khususnya seni tari tentang perasaan, perhatian dan disiplin. Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa perasaan siswa senang dan merasa tertarik apabila melakukan praktek seni tari, tetapi siswa kurang perhatian terhadap pelajaran teori dan siswa kurang disiplin disaat proses belajar mengajar.

Di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota siswa sudah memilih salah satu bidang seni yang mereka minati, tetapi di sini siswa masih ada mendapatkan hasil belajar yang rendah dibidang kognitif (teori). Ketika pembelajaran seni tari siswa kurang bersemangat terutama dalam pembelajaran teori. Jika disuruh guru untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah, jarang siswa yang melakukannya. Namun jika disuruh melakukan praktek tari siswa bersemangat. Setiap pembelajaran teori tari mereka selalu bermain-main, mengganggu teman dan meribut. Kurangnya sarana dan prasarana, sedikitnya kesempatan untuk menampilkan tarian dan siswa menganggap bahwa pelajaran seni tari tidak penting karena tidak masuk Ujian Nasional (UN) dan akhirnya hasil belajar yang di peroleh rendah.

Dari uraian dan berbagai persoalan di atas, penulis akan meneliti tentang “Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Tari pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka disini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni tari tidak memadai.
3. Penggunaan media dalam pembelajaran belum optimal.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum beragam.
5. Hasil belajar seni tari siswa masih rendah.
6. Hubungan minat siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran seni tari.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah penelitian yang bisa diidentifikasi, dihubung-hubungkan dan dikaji dalam penelitian, maka peneliti perlu memberikan pembatasan masalah penelitian terhadap masalah-masalah yang sudah diidentifikasi di atas.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada melihat “Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan minat siswa terhadap hasil belajar tari pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota?
2. Apakah terdapat hubungan signifikan antara minat siswa dengan hasil belajar tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan hubungan minat siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran seni di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran seni di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Mendorong siswa untuk lebih berminat terhadap pembelajaran tari, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
2. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengekspresikan diri.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
4. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pendidikan seni di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang yang berminat terus menerus yang didasari rasa senang Slameto (1995:57) jadi seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia cenderung untuk memperhatikan, bahwa minat seseorang terhadap sesuatu diawali dengan adanya perhatian, senang dan gembira dalam melakukan kegiatan yang diminati, pendapat tersebut didukung pula oleh Usman Effendi (1984:69) “Minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berintegrasi secara objektif yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan”.

Minat juga merupakan di mana seseorang mempunyai perhatian dan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut dari suatu kegiatan. Wasty Suwinto (1990:180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dari rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Berarti seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan mereka akan berusaha mengetahui lebih

lanjut dari kegiatan yang akan di lakukan,karena minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu yang berhubungan antara lain diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri.

Minat juga ada kaitannya dengan keinginan seperti di ungkapkan oleh Walgito (1981:38) Minat adalah suatu kegiatan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu hal dan di sertai keinginan untuk mengetahuinya dan mempelajari maupun mengikutinya dengan banyak.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa minat merupakan kebutuhan dari kehidupannya, sementara itu Trow (1959: 51) berpendapat bahwa minat adalah sebagai berikut:

1. Bervariasi, minat individu terhadap berbagai aktifitas bervariasi kadarnya.
2. Fleksibel, individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktifitas, akan bersedia menyesuaikan diri terhadap aktifitas tersebut.
3. Pengetahuan, minat seseorang terhadap aktifitas dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.
4. Konstan, minat seseorang pada suatu objek akan menetap pada dirinya (relatif konstan) dan sulit berubah dalam waktu yang relatif singkat.

Nainil (1988:36) ada lima karakteristik minat yaitu:

1. Minat yang diperoleh dari perasaan yang berhubungan dengan kejadian.
2. Minat bersifat menetap.
3. Minat mempunyai

intensitas. 4. Minat merupakan penolakan atau penerimaan intensitas. 5. Minat merupakan kesiapan untuk berbuat.

Berdasarkan kutipan di atas, minat dapat tumbuh dan dikembangkan jika seseorang senang terhadap objek atau kegiatan, apabila akan memiliki pengetahuan atau keterampilan seseorang akan menaruh minat pada objek atau kegiatan tersebut. Kesadaran itu tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan dengan adanya rangsangan dari luar karena minat tidak dibawa dari lahir melainkan pengembangan sesuai dengan pemahaman seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat di simpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan merasa senang, terdorong serta cenderung untuk memperhatikan kegiatan yang disukainya.

Tanpa adanya rasa senang, dorongan, serta cenderung memperhatikan pembelajaran maka mustahil siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik Begitu juga sebaliknya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Rachman dalam Amrizal (2001:23) menyatakan bahwa minat di pengaruhi oleh lingkungan dan kejiwaan. Crow dan Crow (1989:18) mengemukakan bahwa:

“Minat dipengaruhi oleh faktor dalam diri, faktor motif sosial dan faktor emosional. Faktor dalam diri berhubungan dengan fisik yang dapat merangsang individu untuk mempertahankan dirinya faktor motif

sosial berkaitan dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Faktor emosional berkaitan dengan objek dimana hasil yang dicapai menimbulkan perasaan senang dan puas”

Kesimpulan dari kutipan di atas bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor yang ketiga selalu berhubungan dengan diri pribadi dan lingkungan sekitarnya dan selalu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi tidak hanya memiliki kecendrungan untuk memperhatikan tetapi juga di pengaruhi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Unsur-unsur minat

Slameto (1995:56) membagi minat menjadi 3 unsur yaitu:

1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas, aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi, maka dari itu sebagai seseorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktifitas akan memberikan perhatian yang besar, ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktifitas tersebut, oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti

akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

2) Perasaan

Perasaan di defenisikan sebagai “Gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan di alami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf tiap aktifitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik “Perasaan merupakan aktifitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang di perkuat dengan sikap yang positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajarkarena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar

3) Disiplin

Disiplin di defenisikan “Ketaatan dalam mengerjakan suatu tugas atau menjalankan tugas dengan bertanggung jawab”

Tiap aktifitas dan pengalaman yang dilakukan harus di lakukan dengan disiplin demi mencapai tujuan, disiplin pada umumnya timbul dari kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Prayitno (1993:21) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai ataupun merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Sudjana (1989:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Bloom (2001:22) ada tiga ranah yang diperhatikan dalam pengelolaan hasil belajar dari proses pembelajaran. Ketiga ranah ini dikenal dengan taksonomi bloom yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan

keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom dalam Winkel (1996:245) ranah kognitif ada enam aspek yaitu:

- a. Pengetahuan, mengacu kepada ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan memahami arti dan makna tentang hal yang telah terjadi.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja, pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat tentang sesuatu atau beberapa hal yang berdasarkan kriteria tertentu.

2. Ranah Afektif

Ranah efektif berkenaan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Menurut Bloom dalam Winkel (1996:247) ranah afektif ada lima aspek yaitu:

- a. Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang seperti buku pelajaran, atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
 - b. Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperlihatkan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
 - d. Organisasi, mencakup untuk kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
 - e. Pembentukan pola, mencakup kemampuan menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.
3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Bloom dalam Winkel (1996:249) ranah psikomotor terdiri dari tujuh aspek yaitu:

- a. Persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih.
- b. Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menepatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian kegiatan.

- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan.
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan untuk suatu rangkaian gerak-gerak yang lancar, karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Gerakan yang kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri dari atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerak, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g. Kreatifitas, mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Soedarsono (1990:03) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah. Menurut Soedarsono, gerak merupakan substansi dasar tari dan ritme merupakan unsur kedua setelah tari. gerak yang dimaksud adalah gerak yang telah distilirisasi dan merupakan pancaran jiwa manusia berupa akal atau pikiran, kehendak dan emosi atau perpaduannya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa hasil belajar seni tari adalah sesuatu akibat kesudahan yang diperoleh dari suatu pembentukan, perubahan, penambahan, pengurangan, tingkah laku individu yang bersifat permanen atau menetap yang disebabkan oleh adanya latihan latihan yang terarah tentang seni tari.

Hasil akan dapat di peroleh setelah melakukan penilaian dalam bentuk ujian yang berupa huruf atau angka. Dengan mengadakan penilaian ini maka dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan belajar itu dapat (bisa dilihat) dari nilai yang diperoleh seperti siswa yang sedang belajar, memperhatikan apa yang diterapkan dan kemudian dilaksanakan. Tentu siswa akan mendapatkan nilai yang bagus kemudian sebaliknya siswa yang tidak memperhatikan apa yang diterapkan tentu akan mendapatkan nilai yang rendah.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ahmadi (2005:103) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa,

Faktor-faktor tersebut berasal dari:

- a. Fisiologis, faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra siswa.

- b. Psikologis, faktor psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Yang terdiri dari:

a. Lingkungan,

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan tempat siswa belajar, lingkungan tersenut terdiri dari:

- 1) Lingkungan alam, seperti gedung sekolah dan tempatnya, rumah dan tempat tinggal siswa dan letaknya.
- 2) Lingkungan sosial, seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekitar tempat tinggal siswa.

b. Instrumental

Instrumental atau alat dalam pendidikan tersebut terdiri dari:

- 1) Kurikulum
- 2) Program / bahan ajar
- 3) Sarana dan fasilitas
- 4) Guru

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berada dari luar diri siswa.

Dengan adanya penilaian setiap hari dengan pemberian tugas kesiswa, itu akan menumbuhkan minat siswa dan dapat

menguasai pelajaran secara maksimal. Hal ini baik untuk siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik di atas KKM.

3. Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2010:157) mengemukakan minat yang di dapat atau di peroleh setiap siswa berbeda-beda macam dan bentuknya. Semakin tinggi minat siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa yang di peroleh siswa yang bersangkutan maka prestasi belajarnya semakin jelek.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat saling berhubungan dengan hasil belajar atau prestasi belajar, karena siswa yang mempunyai minat yang tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya siswa memiliki minat belajar yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Jadi minat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kesenian atau seni budaya.

4. Pembelajaran Seni Tari

a. Pengertian Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Sebenarnya tari telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat. Sebagai mana yang telah diungkapkan Jhon Martin dalam Zahendartika (2011:21)

mengemukakan bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia. Menurut Soedarsono (1990:3) tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah. Tari merupakan gerak-gerak yang terangkai sehingga memuat ritme dan waktu didalam ruang, berarti seni tari adalah ungkapan ekspresi lewat gerak yang distilir atau digayakan dan berkesinambungan yang didalamnya terdapat unsure keindahan.

Di belahan dunia lain tari sudah lama dikenal, tanpa ketinggalan pula rasanya para raja dan bangsawan di Indonesia telah menggunakan tari bagian dari seremonial dan ritual keagamaan maupun adat istiadat bangsa Indonesia, tari adalah bagian dari kehidupan bangsawan. Tidak salah rasanya bahwa tari bagian dari kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, "Tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung artistic, dengan tujuan untuk kebutuhan, kepuasan batin sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat," di dalam sebuah tari pasti mempunyai tema, tema lahir secara spontan dari pengalaman total seorang penata tari yang kemudian harus diteliti secara cermat kemungkinan-kemungkinannya untuk diungkapkan gerak dan kecocokanya dengan kepantasan umum. Salah satu unsur pendukung tari adalah music, kostum, tat arias, dan lain-lain. Hubungan sebuah

tarian dengan musik pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek ini. Musik erat sekali kaitannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia.

5. Pembelajaran Tari Sekolah

Menurut Syahrul dalam Yasmiarni (2011:22) menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar didalam kelas ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- a. Keberadaan guru sebagai pengelola kelas dan pemegang otonomi dalam pengajaran di kelas.
- b. Adanya siswa atau murid sebagai peserta pendidikan dan pengajaran.

Jadi keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat tergantung pada dua komponen ini.

Kesenian adalah suatu pendidikan yang estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Untuk itu diharapkan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam berkesenian dengan cara memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka tidak meremehkan lagi mata pelajaran seni tari khususnya dan seni budaya umumnya. Siswa sebaiknya dapat menghargai karya seni dan juga dapat menghargai mata pelajaran seni seperti seni tari atau seni budaya disekolah.

6. Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2006:32) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi Hamalik (1994:6):

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan,
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,
- c. Seluk beluk proses belajar,
- d. Hubungan antar metode mengajar dan media pendidikan,
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran,
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan,
- g. Berbagai alat dan teknik media pendidikan,

- h. Media pendidikan pada setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya.

7. Metode Mengajar

Slameto (1995:65) mengemukakan metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Orang lain itu disebut di atas adalah murid atau siswa.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

8. Materi Seni Tari SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

Dalam pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota pada kelas VIII, guru berpedoman pada kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh sekolah. Kompetensi dasar atau materi yang diberikan guru disaat proses belajar untuk siswa kelas VIII semester 1 yaitu tari berpasangan Nusantara (Tari Betawi).

Materi yang diajarkan menurut kompetensi dasar dari sekolah untuk kelas VIII semester satu yaitu Mengidentifikasi jenis Karya Seni Tari Berpasangan Nusantara (tari Betawi).

Tujuan sekolah menentukan kompetensi dasar dengan materi tari berpasangan Nusantara sebagai berikut

- Siswa mampu menentukan nama-nama tari berpasangan daerah Nusantara
- Siswa mampu menjelaskan ciri- ciri tari berpasangan daerah Nusantara.
- Siswa mamapu mempraktekan / memperagakan tari berpasangan Nusantara (tari Betawi).

B. Penelitian Relevan

Untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka dilakukan tinjauan pustaka dengan mengumpulkan referensi yang relevan diantaranya mengenai referensi yang berkaitan dengan pembelajaran, minat, hasil belajar dan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta teori-teori

pendukung lainnya yang dianggap sesuai dan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan minat terhadap hasil belajar adalah:

1. Suparno, 2005 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ukir dan Raut Program Studi Karia Kayu di SMKN 8 Padang”. Dimana dari penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ukir dan raut.
2. Yasmiarni, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Hasil penelitiannya adalah minat siswa pada pelajaran seni tari sangat baik, siswa mempunyai minat yang tinggi pada pelajaran seni tari.
3. Refni Susanti, 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Minat siswa dalam pembelajaran seni tari pada kelas VII di SMP N 2 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota” menjelaskan bahwa minat siswa pada pembelajaran seni tari termasuk tinggi dengan indikator kesenangan, pemanfaatan waktu dan kreatifitas.

C. Kerangka Konseptual

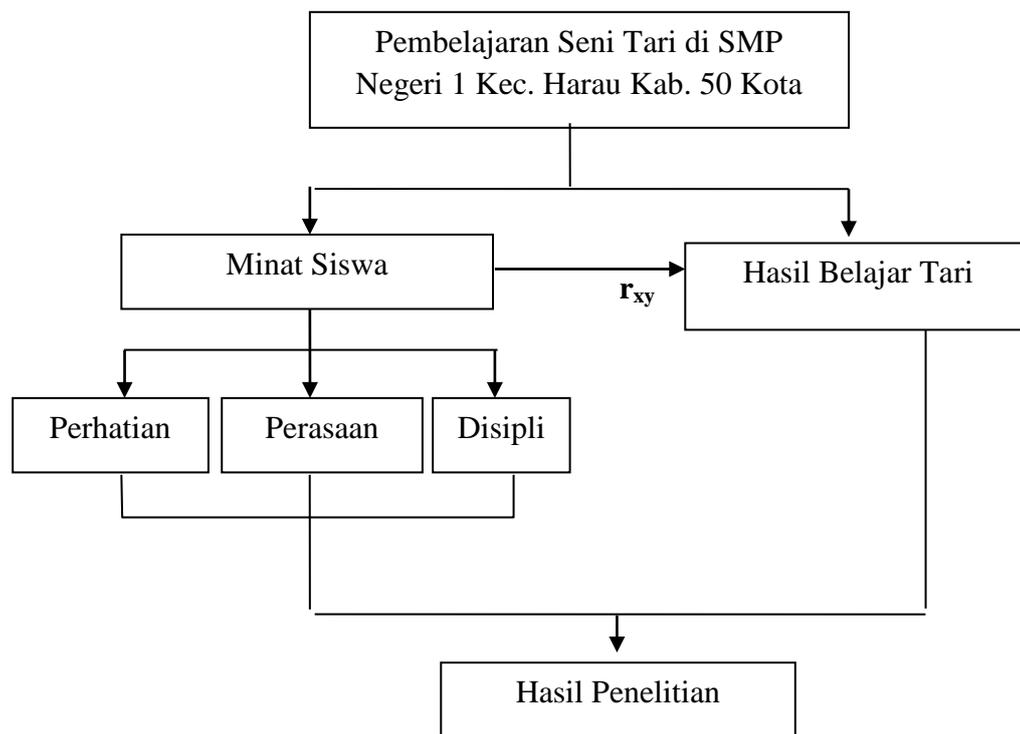
Pada pembelajar seni budaya, tari merupakan salah satu cabang seni yang disenangi dan diminati oleh siswa. Pada saat jam pelajaran pendidikan seni

budaya berlangsung dikelas tari diajarkan dalam bentuk teori dan diikuti dengan praktiknya.

Dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari minat siswa yang mencakup perhatian, perasaan dan disiplin siswa, sangat berarti untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Tanpa adanya minat siswa maka hasil belajar tidak akan tercapai dengan baik begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini mengenai bagaimana Hubungan minat terhadap hasil belajar tari di SMP Negeri 1 kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini

Gambar 1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian oleh sebab itu, penelitian ini mengemukakan dua hipotesis yaitu hipotesis kerja (Hi) dan hipotesis nihil (Ho). Adapun bunyi hipotesis tersebut adalah

a. Hipotesis kerja (Hi)

Terdapat hubungan signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar tari di SMP N 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

Jika r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel artinya Hi diterima dan Ho ditolak

b. Hipotesis nihil (Ho)

Terdapat hubungan tidak signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar tari di SMP N 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

Jika r_{xy} $<$ r_{xy} tabel artinya Hi ditolak dan Ho diterima

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan peneliti tentang pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian, misalnya tentang variabel:

1. Minat dalam penelitian ini berarti perhatian, keinginan serta dorongan untuk mengetahui lebih lanjut dari suatu kegiatan.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini berarti sesuatu yang di peroleh, di kuasai ataupun merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata terdapat hubungan yang tergolong kuat dan signifikan antara minat siswa dengan hasil belajar tari. artinya dalam proses pembelajaran minat sangat mempengaruhi hasil belajar, tanpa adanya minat siswa maka hasil belajar tidak akan tercapai dengan baik atau di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Tapi perlu juga didukung oleh faktor lain seperti media yang digunakan, sarana dan prasarana dan lain-lain. Selain dari pada itu faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa.

Minat merupakan modal utama dalam proses pembelajaran untuk itu perlu seorang guru mampu untuk membangkitkan minat siswa baik itu instrinsik maupun ekstrinsik.

Terakhir terdapat hubungan yang berarti antara minat dengan hasil belajar, artinya antara minat dengan hasil belajar saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain minat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat terhadap pembelajaran tari siswa SMP N 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota berada pada kategori baik (86,42 %)
2. Hasil belajar tari siswa SMP N 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota berada pada kategori cukup baik (69,7 %)
3. Ada hubungan yang signifikan antara minat terhadap pembelajaran tari dengan hasil belajar tari siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, besarnya koefisien korelasi yang diperoleh adalah (0,7) artinya tergolong kuat dengan tingkat signifikan 5 % derajat kebebasan ($dk = n - 2$), $dk = 40 - 2 = 38$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendak memberikan pembinaan terhadap guru agar guru tersebut lebih optimal dalam menumbuh kembangkan minat siswa.
2. Kepada guru yang mengajar supaya dapat menumbuh kembangkan minat belajar siswa dalam proses belajar membelajarkan siswa karena ternyata minat belajar siswa mempunyai hubungan yang berarti terhadap hasil belajar.
3. Di harapkan adanya penelitian lebih lanjut terutama mengenai minat belajar siswa dengan instrument yang berbeda, karena angket kemungkinan tidak dapat menjangkau semua fakta yang terjadi.
4. Kepada dosen di UNP khususnya Sendratasik kiranya dapat memberikan bimbingan terhadap mahasiswanya lebih optimal terutama yang berkaitan dengan penelitian pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. 2001. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Bloom. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Effendi, Usman. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Moedjiono. Moh. Dimiyanti. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Prayitno, Edi. 2003. *Pedoman Pengembangan Sistim Nilai*. Yogyakarta : UNY.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1986. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suwinto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- T, Letzon dalam Kratwhol. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trow. 1959. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Walgito. 1981. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.